



Pengaruh Pembelajaran Bola Tangan Terhadap Perilaku Sosial Siswa

Anang Setiawan¹, Yunyun Yudiana², Alit Rahmat²

¹STKIP Nahdlatul Ulama Indramayu, Indonesia

²Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Januari 2018

Disetujui Maret 2018

Dipublikasikan April 2018

Keywords:

Bola Tangan, Perilaku Sosial

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran bola tangan terhadap perilaku sosial siswa pada ekstrakurikuler bola tangan di SMA Negeri 1 Lembang, Kabupaten Bandung Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif ex-postfacto. Hasil penelitian: (1) Pembelajaran bola tangan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku sosial siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bola tangan di SMA Negeri 1 Lembang Kabupaten Bandung Barat. (2) Perilaku sosial siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bola tangan termasuk dalam kategori baik, yaitu sebesar 79,65%. (3) Hasil observasi juga menunjukkan bahwa perilaku sosial siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bola tangan termasuk dalam kategori baik, yaitu sebesar 72,91%. Kesimpulan, pembelajaran bola tangan memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku sosial siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bola tangan di SMA Negeri 1 Lembang Kabupaten Bandung Barat.

Abstract

The purpose of this study is to determine the effect of learning handball on the social behavior of students on the extracurricular handball in SMA Negeri 1 Lembang, West Bandung Regency. The method used in this research is descriptive (ex-postfacto). Result: (1) Learning handball gives significant influence to social behavior of students who follow extracurricular handball in SMA Negeri 1 Lembang, West Bandung Regency. (2) Social behavior of students who follow extracurricular handball belong to good category, that is equal to 79,65%. (3) The result of observation also shows that social behavior of students who follow extracurricular handball belong to good category, that is equal to 72,91%. Conclusion: learning handball gives a positive and significant influence on social behavior of students who follow extracurricular handball in SMA Negeri 1 Lembang West Bandung Regency.

*Alamat korespondensi : Indramayu, Indonesia
E-mail : anangsetiawan@stkipnu.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup (ÇUBUKÇU, 2012; Dewey, 1938).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Bell, 2010; Guney & Al, 2012; Mehdipour & Zerehkafi, 2013). sederhananya bahwa pendidikan adalah usaha manusia (pendidik) dengan penuh tanggung jawab untuk membimbing anak-anak didik menjadi kedewasaan.

Pendidikan formal di sekolah tidak hanya mengajarkan mata pelajaran mengenai teori atau konsep saja, artinya yang hanya menggunakan kemampuan kognitif saja secara dominan, akan tetapi ada juga mata pelajaran praktik yang mengharuskan siswa untuk menggunakan fisiknya atau domain psikomotor dalam proses pembelajaran yaitu pembelajaran pendidikan jasmani (Light, 2008).

Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, dan emosional dalam kerangka sistem pendidikan jasmani (Kirk, Macdonald, & O'Sullivan, 2006; Le Masurier & Corbin, 2006; Todd, 2013)

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani ada tiga aspek yang menjadi bahan penilaian, yaitu: aspek kognitif (pengetahuan intelektual), afektif (sikap sosial) dan psikomotor (keterampilan gerak). Ketiga aspek tersebutlah yang menjadi bahan kajian dalam kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani yang selanjutnya akan digabungkan dan diberi penilaian sebagai hasil dari proses belajar siswa di sekolah (Drost & Todorovich, 2013; Rochmawati & Wahyuni, 2017; Sitzmann, Ely, Brown, & Bauer, 2010).

Pembelajaran aktivitas jasmani merupakan salah satu proses yang lebih spesifik dari pendidikan yang dilakukan dengan terencana, sistematis dan menggunakan pendekatan-pendekatan yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Dalam pelaksanaannya, proses belajar di sekolah harus sesuai dengan kurikulum yang ada, agar bisa mencapai tujuan pembelajaran.

Kurikulum merupakan salah satu indikator yang menentukan berhasil tidaknya suatu pendidikan (Alsubaie, 2015; Kelly, 2009; Zhu, Ennis, & Chen, 2011). Oleh karena itu kurikulum harus dikelola secara baik dan profesional. Secara langsung maupun tidak, penyampaian kurikulum dalam program pendidikan menuntut adanya tanggung jawab guru sebagai pelaksana proses belajar mengajar di sekolah.

Materi pembelajaran pendidikan jasmani yang dikembangkan dalam kurikulum pembelajaran di sekolah antara lain adalah atletik, kebugaran jasmani, kesehatan dan olahraga permainan. Salah satu contoh pembelajaran olahraga permainan yang sedang populer di

lingkungan SMA adalah pembelajaran bola tangan. Bola tangan bisa diartikan sebagai permainan beregu yang menggunakan bola sebagai alatnya, yang dimainkan dengan menggunakan satu atau kedua tangan (Manchado, Tortosa-Martínez, Vila, Ferragut, & Platen, 2013). Bola tersebut boleh dilempar, dipantulkan, atau ditembakkan. Tujuan dari permainan ini adalah memasukan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawan, dan mencegah agar tim lawan tidak dapat memasukan bola ke gawang kita (Mahendra, 2000:6).

Dalam pembelajaran permainan bola tangan, selain aspek kognitif dan psikomotor, siswa juga belajar mengenai aspek afektif, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan perilaku dan sikap. Dari segi afektif ini banyak tujuan dan manfaat yang diharapkan dapat tercapai oleh siswa dalam mengikuti pembelajaran bola tangan, diantaranya sikap sportif, memiliki rasa tanggung jawab, adanya keinginan bekerja sama, cepat mengambil keputusan, menghargai lawan bermain dan lain sebagainya.

Di dalam pembelajaran pendidikan jasmani, sering ditemui permasalahan dalam perilaku sosial siswa (Langthorne & McGill, 2011). Masalah yang sering timbul dalam segi perilaku sosial yaitu siswa sering kali melakukan perilaku atau perbuatan yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan (Wiley, Siperstein, Forness, & Brigham, 2010), seperti berkata-kata kotor atau kasar, kurang sopan kepada teman atau guru, tidak mentaati perintah guru, melawan guru, individualis, saling bermusuhan antar teman, bahkan sampai ada yang berkelahi dengan temannya sendiri. Sama halnya dalam olahraga bola tangan yang merupa-

kan olahraga permainan dan melibatkan orang lain, yang akan terlaksana jika didalamnya terdapat hal-hal yang menjadi kesepakatan bersama, baik yang berkaitan dengan peraturan, maupun yang berkaitan dengan perilaku sosial seperti kejujuran, kerjasama, saling mempercayai sesama teman dan saling menghargai.

Dalam melakukan kegiatan olahraga, setiap siswa biasanya memiliki karakteristik perilaku yang berbeda-beda (Engels et al., 2016), perilaku itu dapat terwujud apabila seseorang melakukan suatu aktivitas. Perilaku sosial siswa selalu bervariasi baik di sekolah, keluarga ataupun masyarakat. Terlebih lagi di sekolah, terkadang mereka berperilaku baik, terkadang juga berubah menjadi jelek. Perubahan perilaku ini disebabkan karena adanya unsur yang mempengaruhi kepribadian individu (Caldarella, Shatzer, Gray, Young, & Young, 2011). Pergaulan siswa merupakan hal yang dapat mempengaruhi kepribadian individu, jika individu atau siswa bergaul dengan teman yang baik, maka siswa tersebut akan memiliki kepribadian yang baik pula, bahkan bisa jadi lebih baik dari sebelumnya, baik itu kepada teman sebaya, guru ataupun orang lain. Tetapi jika individu atau siswa bergaul dengan teman yang salah atau tidak memiliki sopan santun dan tatakrama, baik ucapan maupun perbuatan maka tidak menutup kemungkinan siswa tersebut akan menjadi pribadi yang tidak baik.

METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif (*ex-postfacto*). Metode ini digunakan atas dasar pertimbangan bahwa sifat penelitian ini adalah meneliti

tentang variabel yang kejadiannya sudah terjadi sebelum penelitian dilaksanakan. Penelitian Ex-postfacto adalah penyelidikan secara empiris yang sistematis, dimana peneliti tidak mempunyai kontrol langsung terhadap variabel-variabel bebas (Independent Variables) karena manifestasi fenomena telah terjadi atau karena fenomena sukar dimanipulasikan (Nazir, 2005:73).

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bola tangan di SMA Negeri 1 Lembang Kabupaten Bandung Barat. Sedangkan teknik sampling yang digunakan yaitu total sampling (Sugiyono, 2010). Jadi, sampel yang digunakan adalah seluruh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bola tangan di SMA Negeri 1 Lembang Kabupaten Bandung Barat.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan observasi. Kuesioner digunakan untuk mengungkap data pribadi siswa tentang perilaku – perilaku atau sikap siswa di sekolah. Sedangkan observasi dilakukan untuk menambah dan mendukung data hasil dari pengisian kuesioner.

Analisa data

Analisis data yang diperoleh dengan cara menghitung nilai rata – rata dari setiap butir pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner

kemudian dilakukan prosentase untuk menarik hasil dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pengolahan data, perilaku sosial siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bola tangan di SMA Negeri 1 Lembang Kabupaten Bandung Barat termasuk dalam kategori baik, yaitu sebesar 79,65%. Hal tersebut juga didukung dengan data dari hasil penskoran dan pengelompokan tiap komponen perilaku sosial siswa melalui teknik observasi.

Observasi dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk memperoleh data tambahan yang bisa mendukung data yang sudah dihasilkan dengan menggunakan angket. Observasi yang dilakukan yaitu dengan cara mengamati semua perilaku siswa pada saat melakukan kegiatan ekstrakurikuler bola tangan selama 16 kali pengamatan. Data hasil observasi memperlihatkan bahwa perilaku sosial siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bola tangan di SMA Negeri 1 Lembang termasuk dalam kategori baik, yaitu sebesar 72,91%.

KESIMPULAN

Kesimpulan, pembelajaran bola tangan memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku sosial siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bola tangan di SMA Negeri 1 Lembang Kabupaten Bandung Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alsubaie, M. A. (2015). Hidden Curriculum as One of Current Issue of Curriculum. *Journal of Education and Practice*, 6(33), 125–128.
- Bell, S. (2010). Project-Based Learning for the 21st Century: Skills for the Future. *The Clearing House*, 83, 39–43. <https://doi.org/10.1080/00098650903505415>
- Caldarella, P., Shatzer, R. H., Gray, K. M., Young, K. R., & Young, E. L. (2011). The Effects of School-Wide Positive Behavior Support on Middle School Climate and Student Outcomes. *RMLE Online: Research in Middle Level Education*, 35(4), 1–14.
- ÇUbukÇU, Züh. (2012). Teachers' Evaluation of Student-Centered Learning Environments. *Education*, 133(1), 49–66. https://doi.org/10.1007/978-1-4419-1428-6_173
- Dewey, J. (1938). Experience and Education. *Education*, 50(3), 96. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Drost, D. K., & Todorovich, J. R. (2013). Enhancing Cognitive Understanding to Improve Fundamental Movement Skills. *Journal of Physical Education, Recreation & Dance*, 84(4), 54–59. <https://doi.org/10.1080/07303084.2013.773838>
- Engels, M. C., Colpin, H., Van Leeuwen, K., Bijttebier, P., Van Den Noortgate, W., Claes, S., ... Verschueren, K. (2016). Behavioral Engagement, Peer Status, and Teacher–Student Relationships in Adolescence: A Longitudinal Study on Reciprocal Influences. *Journal of Youth and Adolescence*, 45(6), 1192–1207. <https://doi.org/10.1007/s10964-016-0414-5>
- Guney, A., & Al, S. (2012). Effective Learning Environments in Relation to Different Learning Theories. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 46, 2334–2338. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.05.480>
- Kelly, A. V. (2009). The Curriculum: Theory and Practice. *SAGE Publications Ltd; Sixth Edition Edition*, 336. <https://doi.org/10.1080/02615470802681344>
- Kirk, D., Macdonald, D., & O???Sullivan, M. (2006). *Handbook of physical education*. <https://doi.org/10.4135/9781848608009>
- Langthorne, P., & McGill, P. (2011). ASSESSING THE SOCIAL ACCEPTABILITY OF THE FUNCTIONAL ANALYSIS OF PROBLEM BEHAVIOR. *Journal of Applied Behavior Analysis*, 44(2), 403–407. <https://doi.org/10.1901/jaba.2011.44-403>
- Le Masurier, G., & Corbin, C. B. (2006). Top 10 Reasons for Quality Physical Education. *JOPERD: The Journal of Physical Education, Recreation & Dance*, 77(6), 44–53. <https://doi.org/10.1080/07303084.2006.10597894>
- Light, R. (2008). Complex Learning Theory—Its Epistemology and Its Assumptions about Learning: Implications for Physical Education. *Journal of Teaching in Physical Education*, 27(1), 21–37. <https://doi.org/10.1123/jtpe.27.1.21>
- Mahendra, A. (2000). *Bola Tangan*. DEPDIKNAS
- Manchado, C., Tortosa-Martínez, J., Vila, H., Ferragut, C., & Platen, P. (2013). Performance factors in women's team handball: Physical and physiological aspects—a review. *Journal of Strength and Conditioning Research*. <https://doi.org/10.1519/JSC.0b013e3182891535>
- Mehdipour, Y., & Zerehkafi, H. (2013). Mobile Learning for Education: Benefits and Challenges. *International Journal of Computational ...*, 3(6), 93–101 (251–259). <https://doi.org/10.1080/87567555.2011.604802>
- Nazir, M. (2005). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Rochmawati, Y., & Wahyuni, S. (2017). Authentic Assessment in Physics Learning Using Physics Chess Game for Senior High School. *International Journal of Learning and Teaching*, 15–18. <https://doi.org/10.18178/ijlt.3.1.15-18>
- Sitzmann, T., Ely, K., Brown, K. G., & Bauer, K. N. (2010). Self-assessment of knowledge: A cognitive learning or affective measure? *Academy of Management Learning and Education*, 9(2), 169–191. <https://doi.org/10.5465/AMLE.2010.51428542>

- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA
- Todd, T. (2013). Journal of Physical Education, Recreation & Dance. *Journal of Physical Education, Recreation & Dance*, 83(8), 32–48. <https://doi.org/10.1080/07303084.2012.10598827>
- Wiley, A. L., Siperstein, G. N., Forness, S. R., & Brigham, F. J. (2010). School context and the problem behavior and social skills of students with emotional disturbance. *Journal of Child and Family Studies*, 19(4), 451–461. <https://doi.org/10.1007/s10826-009-9316-4>
- Zhu, X., Ennis, C. D., & Chen, A. (2011). Implementation challenges for a constructivist physical education curriculum. *Physical Education & Sport Pedagogy*, 16(December), 83–99. <https://doi.org/10.1080/17408981003712802>